BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyumas merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah. Kabupaten ini memiliki potensi pariwisata yang banyak, baik itu wisata alam, wisata sejarah, wisata kuliner dan juga wisata budaya. Kabupaten Banyumas memiliki kawasan wisata yang menarik untuk didatangi oleh wisatawan yaitu kawasan wisata Baturaden. Kawasan ini berada di kaki gunung slamet pada ketinggian 640 m diatas permukaan laut, berjarak 14 km disebelah utara kota Purwokerto, dan Kawasan ini memiliki suhu udara yang cukup rendah antara 18-25 derajat celcius. Kawasan wisata Baturaden memiliki potensi wisata alam yang baik seperti telaga, air terjun, pemandian air panas, wisata hutan, kebun raya, bumi perkemahan, dan wisata alam lainnya yang tersebar di seluruh wilayah Baturraden. Selain wisata alam, Baturaden juga terdapat banyak wisata buatan seperti *The Village, Caping Park, Galerry Water Karangmangu (GWK)* yang merupakan objek wisata air, dan juga *Small World* yang merupakan taman rekreasi yang berisikan miniatur bangunan terkenal dari seluruh dunia (sumber: dinporabudpar.banyumas.go.id).

Peningatan jumlah objek wisata di kawasan ini mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan buku laporan "Kabupaten Banyumas Dalam Angka 2018" wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Baturraden meningkat setiap tahunnya dimana pada tahun 2015 terdapat 461.450 wisatawan, kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 537.984 wisatawan, dan terus meningkat hingga pada tahun 2017 terdapat 633.420 wisatawan yang berkunjung (sumber: banyumaskab.bps.go.id, 2018). Meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Baturaden dari tahun ke tahun menandakan bahwa sektor pariwisata di Baturraden masih terus berkembang dan masih diminati oleh wisatawan. Sehingga daerah ini memiliki potensi besar untuk adanya perancangan akomodasi berupa hotel resort.

Kawasan wisata Baturaden direncanakan sebagai salah satu kawasan wisata bertaraf internasional. Namun kurangnya pelestarian budaya Banyumas menjadi keresahan tersendiri bagi warga setempat. Mengingat budaya merupakan salah satu daya tarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk mengunjungi tempat wisata. Selain

itu di Baturaden juga masih minim pilihan sarana akomodasi yang dapat menunjang aktivitas para wisatawan (sumber: banyumaskab.go.id).

Berdasarkan data statistik yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Jawa Tengah pada 1 April 2020, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap (RLM) hotel berbintang di Jawa Tengah pada bulan februari meningkat 4.85 poin dan 0.03 point dibandingkan Januari 2020. Tercatat TKP sebesar 46.36% pada bulan februari dengan TKP tertinggi pada hotel bintang 4 yaitu 52.03% (sumber: jateng.bps.go.id). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hotel bintang 4 lebih banyak dipilih sebagai akomodasi wisatawan. Saat ini kawasan wisata Baturaden belum memiliki hotel resort yang memadai dan sesuai dengan standar bintang 4. Untuk itu hotel resort bintang 4 sangatlah dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan akan fasilitas dan pengalaman ruang yang akan memunculkan identitas lokal.

Fenomena tersebut dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata dan industri perhotelan. Selain itu hotel resort juga bisa dijadikan sebagai media untuk memperkenalkan dan juga melestarikan budaya dan ciri khas Jawa Tengah khususnya Banyumas kepada wisatawan baik domestik maupun mancanegara melalui desain interior hotel resort yang mengangkat identitas lokal.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang, maka permasalahan yang akan diidentifikasi dalam perancangan Hotel Resort di Baturraden adalah sebagai berikut:

a. Di kawasan wisata Baturaden belum ada hotel resort bintang empat. Untuk itu perlu dibangun di lokasi tersebut hotel resort *(new design)* dengan desain interior berstandar bintang 4.
b. Kurangnya fasilitas pendukung yang memenuhi standart hotel resort di kawasan wisata Baturaden.
c. Belum adanya hotel resort yang memperlihatkan karakter lokal melalui ornamen sebuah interior hotel resort.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam perancangan Hotel Resort di Baturraden adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana merancang interior hotel resort yang sesuai dengan standar perancangan hotel resort bintang empat?
b. Apa saja fasilitas pendukung yang memenuhi standart perancangan hotel resort bintang 4?
c. Bagaimana menerapkan identitas lokal pada ornamen dan elemen interior hotel resort?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan Hotel Resort di Baturraden ini adalah mengangkat kembali budaya serta nilai lokalitas Banyumas dengan menerapkan identitas lokal pada elemen interior hotel resort.

1.4.2. Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan Hotel Resort di Baturraden ini adalah:

a. Memunculkan unsur budaya lokal Banyumas dan Jawa Tengah dengan diterapkan dalam elemen interior Hotel Resort.
b. Mengenalkan budaya banyumasan kepada wisatawan melalui media interior hotel resort.
c. Memperhatikan pengondisian ruang untuk menciptakan suasana nyaman dan alami.

1.5. Batasan Perancangan

Dalam sebuah perancangan terdapat Batasan-batasan yang harus di perhatikan, berikut merupakan Batasan pada perancangan Hotel Resort ini:

a. Luasan eksisting kawasan 17.700 m^2
b. Luasan perancangan yang di desain 2000 m^2
c. Perancangan interior hotel resort di kawasan wisata Baturraden, Banyumas, Jawa Tengah.

d. Perancangan interior hotel resort sesuai dengan standar fasilitas hotel resort bintang empat.
e. Perancangan interior hotel resort sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya lokal Banyumas dan Jawa Tengah.

1.6. Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat/ Komunitas

   Manfaat yang didapatkan masyarakat/ komunitas yaitu sebagai sarana pembangunan daerah dan menambah destinasi wisata, selain itu juga membuka peluang kerja sehingga mengurangi pengangguran karena banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan.

b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

   Manfaat untuk Institusi yaitu diharapkan hasil dari perancangan ini dapat memberi informasi mengenai topik yang diangkat serta membantu mahasiswa Telkom University untuk mencari literasi yang berkaitan erat degan perancangan hotel resort di kawasan wisata Jawa Tengah.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

   Sebagai media pembelajaran serta referensi penelitian atau pengembangan di bidang desain interior.

   Bagi penulis, mendapat wawasan serta ilmu baru tentang perancangan hotel resort dengan pendekatan lokalitas budaya yang dapat diimplementasikan kedalam perancangan.

1.7. Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan Hotel & Resort di Baturraden adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, penjabarannya sebagai berikut:

   - Data Primer

     Data primer yang didapatkan dari perancangan Hotel Resort ini adalah kondisi existing tapak yang berada di Jl. Raya Baturraden Barat, Ketenger, Dusun I Karangmangu, Karangmangu, Kec. Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Selain itu data primer juga didapatkan dari studi banding antara lain

Plataran Bromo Resort (****), Melva Balemong Hotel and Resort, Ungaran (****), MesaStila Resort and Spa, Magelang (*****).

- Data Sekunder

  Data sekunder pada perancangan kali ini diperoleh dari studi literatur buku menganai hotel resort, jurnal ilmiah terkait, peraturan pemerintah serta Dinas Pariwisata dan Budaya Kab. Banyumas, dan juga kuesioner dengan target masyarakat yang pernah berkunjung ke Baturaden.

b. Analisa Data

Setelah mendapatkan data primer (observasi langsung existing tapak dan studi banding) serta data sekunder (studi literatur & jurnal), tahap selanjutnya yaitu membandingkan data primer dan data sekunder yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga mendapat kesimpulan dan muncul sebuah permasalahan yang harus diperhatikan pada perancangan hotel resort ini.

c. Sintesa (Penyatuan Data)

Menyatukan data-data yang berasal dari data primer dan data sekunder, kemudian diolah kedalam program ruang yang meliputi:

- Kebutuhan ruang
- Hubungan kedekatan ruang dan bubble diagram
- Zoning & Blocking
- Pendekatan dan Konsep Perancangan

d. Pengembangan Desain

Pengembangan desain atau DED dikerjakan setelah semua tahap metodologi sudah terpenuhi sehingga tahu dan paham apa saja kebutuhan dan masalah yang harus di perbaiki. DED meliputi gambar kerja dari perancangan, gambar detail, gambar render, dan juga portofolio.

1.8. Kerangka Berpikir

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir
(Sumber: Analisis Pribadi)

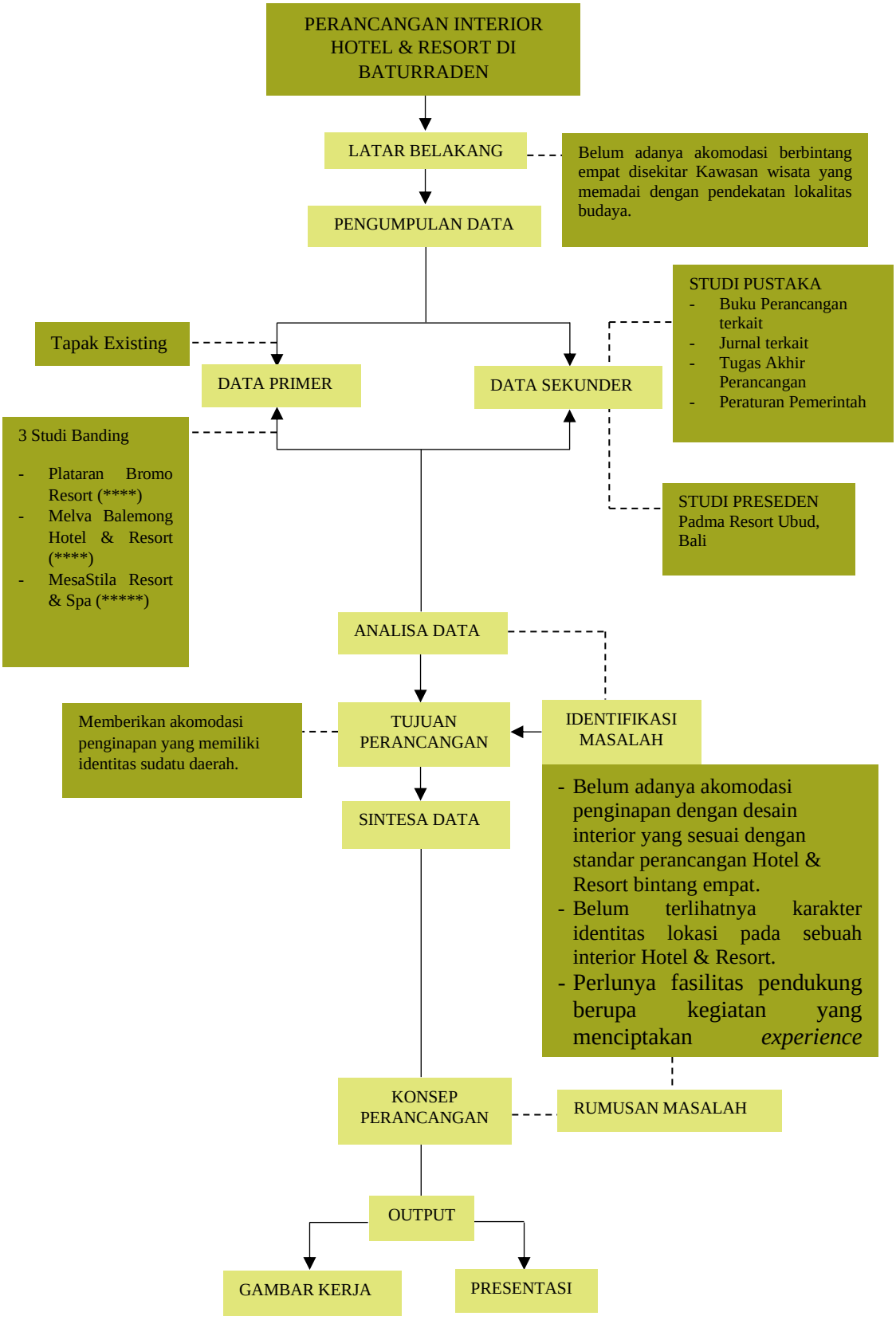

1.9. Sistematika Penulisan

Proposal tugas akhir Perancangan Hotel Resort di Baturraden ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- **BAB I : PENDAHULUAN**

  Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang serta fenomena yang terjadi pada perancangan Hotel Resort terkait. Identifikasi masalah, studi banding terkait, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, manfaat, batasan perancangan, metode perancangan, dan ringkasan sistematika penulisan.

- **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

  Pada bab ini menguraikan mengenai literatur terkait mengenai proyek hotel & resort yang didapatkan dari buku tentang perancangan terkait, jurnal terkait, serta Peraturan Pemerintah & Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Banyumas. Serta menjelaskan pendekatan desain yang digunakan dalam proyek perancangan hotel resort untuk menjawab semua permasalahan.

- **BAB III : ANALISA STUDI BANDING DAN PROYEK**

  Pada bab ini berisi data studi banding dan deskripsi khusus mengenai proyek. Studi pembanding yang dipilih yaitu Plataran Bromo Resort (****), Melva Balemong Resort Hotel and Resort, Ungaran (****), MesaStila Resort and Spa, Magelang (*****) yang dituliskan dalam bentuk table komparasi dan paragraf yang dibandingkan dengan beberapa variabel.

- **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

  Bab ini berisikan konsep-konsep perancangan untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada Hotel Resort mulai dari konsep Layout, konsep visual, furniture, pencahayaan, penghawaan, keamanan, akustik, disabilitas, dan studi image sebagai gambaran Hotel Resort nantinya

- **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

  Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan perancangan dari bab satu sampai dengan bab empat. Serta saran yang dapat dijadikan sebagai koreksi dalam mendesain dan merancang nantinya.